

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan dapat membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses melatih manusia dari segala aspek seperti moral, pengetahuan, mental dan fisiknya untuk menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan berbudaya. Dengan memperoleh pendidikan melalui proses yang baik, maka manusia mampu menggapai dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Oleh karena itu manusia harus berpendidikan agar dapat menghadapi hal-hal yang terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami ciptakan bagimu di muka bumi itu sumber penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (QS. Al-A’raf :10).

Dengan melalui proses kependidikanlah manusia dapat dibimbing dan diarahkan menjadi hamba Allah yang taat kepada perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, sehingga mampu berfungsi

menjadi pembangun terhadap dunia tempat tinggalnya agar memperoleh kehidupan yang layak.¹

Pendidikan merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajarmengajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah ialah lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar sampai menengah diantaranya: SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Lembaga pendidikan tersebut memberikan pengetahuan, melatih kepribadian dan tingkah laku kepada siswa menuju ke arah yang lebih baik dengan melalui lingkungan keluarga dan masyarakat. Di lembaga pendidikan siswa juga diberikan pengetahuan tentang kesadaran sosial, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Siswa adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang berperan penting untuk kemajuan dan harapan masa depan, karena siswa adalah penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa memerlukan pendidikan yang berkualitas dengan dibekali pengetahuan dan kemampuan, sehingga ia mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga dan masyarakat. Kemampuan tersebut sangat penting untuk siswa, karena siswa merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, di lembaga pendidikan terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

¹ Rosdiana A. Bakar . 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani, h. 5

memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial dan dapat memecahkan masalah, khususnya pada masalah social yang terjadi di masyarakat.

Pada dasarnya pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan ciri manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.² IPS atau Sosial studies mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, cultural dan sosial peserta didik.³

Proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah selama ini lebih fokus pada guru sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam menerima informasi dan pengetahuan dari guru. Pola yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah lebih menekankan pada peranan pendidik yang mengajar dari pada siswa yang belajar. Pendidik belum berupaya secara maksimal memampukan siswa memahami berbagai konsep materi pada mata pelajaran IPS dan kurang menunjukkan seperti apa konsep tersebut dalam memecahkan masalah dan merealisasinya di kehidupan nyata. Kenyataan yang terjadi tersebut menjadikan peserta didik malas untuk aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru SD Negeri 101781 Pematang Lalang. Hal-hal yang menghambat siswa dalam mempelajari IPS adalah mereka selalu

² Sugiati, Zulkifli, Lazim N, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Sungai Sengajah Kecamatan Kubu", Universitas Riau, h. 3

³ Irman Syarif dan Syaparuddin, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV". Jurnal Pendidikan. Vol.1 No. 1, 2017, h. 48

mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengerjakan LKS, akibatnya mereka sering mengantuk, tidak termotivasi untuk belajar dan mengeluh saat disuruh untuk mengerjakan tugas. Mereka juga sering bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung dan banyak diantara mereka yang kurang minat pada mata pelajaran IPS.⁴ Saat proses pembelajaran guru terlihat memberikan informasi terlalu abstrak dan hanya menggunakan metode ceramah saja dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengakibatkan komunikasi satu arah dari guru ke siswa. Guru tidak memberikan siswa kesempatan untuk menanggapi seperti bertanya, mengkritik atau memberikan saran. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Ternyata banyak guru yang kurang mengetahui metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS. Kemudian waktu untuk membuat sebuah media pembelajaran pada mata pelajaran IPS tidak cukup dan sangat terbatas.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, jelaslah bahwa hal yang membuat siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru dan kurang mampu mengaplikasikannya di kehidupan social. Hal itu karena guru atau pendidik masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran konvensional yang tidak efektif untuk diterapkan dalam mengajar.

⁴Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 101781 Pematang Lalang, 24 Maret 2021.

⁵ Wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 101781 Pematang Lalang, 24 Maret 2021

Fenty Anggriani dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa, dikarenakan pembelajaran IPS yang lebih banyak membahas masalah sosial yang sifatnya logika, sehingga apabila guru tidak kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran, maka motivasi siswa tidak akan berkembang dan hasil belajar pun tidak akan meningkat.⁶

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang dirancang untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa belajar secara mandiri dan berfikir kritis pada proses penyelidikan dalam mengatasi berbagai masalah nyata yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat. Model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan mendorong siswa untuk berinisiatif, berfikir kritis dan bekerja sama dalam tim untuk dapat menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Pada model pembelajaran berbasis masalah, setiap siswa menemukan suatu cara pemecahan masalah yang sudah disepakati bersama oleh guru dan siswa. Pembelajaran dimulai dengan mengajukan permasalahan yang menarik untuk dipecahkan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada penyelesaiannya, membutuhkan penalaran dari konsep yang ada. Siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang ada agar mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Guru hanya berperan sebagai pembimbing untuk mengarahkan siswa dalam

⁶Fenty Anggriani, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Impres 1 Margapura". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 5, h. 163

tahap-tahap kegiatan rencana pemecahan masalah. Guru dapat memberikan contoh tentang penggunaan keterampilan agar tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Diperoleh data dari Merry Anjela Sari dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang”. Penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang efektif terhadap hasil belajar IPS siswakesel V pada materi mempertahankan kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai postes, yaitu pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL sebesar 81,93 sedangkan pada kelas yang menerapkan model konvensional sebesar 75,72. Perbedaan hasil belajar tersebut dibuktikan melalui uji-t dengan dibantu program SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,573 > 2,003$ dengan signifikan sebesar $> 0,025$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan 0,05, maka mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternative (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Wisanggeni kota Semarang.

Dari hasil penelitian yang terdahulu model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Jadi, melalui model pembelajaran berbasis masalah proses pembelajaran menjadi efektif. Model pembelajaran berbasis masalah juga dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada model problem based learning ini, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswaw kelas IV SD Negeri 101781 Pematang Lalang Tahun Pembelajaran 2021”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses belajar yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses belajar yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a) Siswa terdorong untuk lebih giat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk berprestasi serta meningkatkan hasil belajarnya.
- b) Siswa mendapatkan pengalaman baru belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan dapat mengaplikasikan pembelajaran IPS di kehidupan sosial.
- c) Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi orang tua siswa sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin kerja sama yang lebih baik untuk anaknya di sekolah, sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah.

2. Bagi Guru

- a) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran dan dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- b) Guru dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan dapat berinteraksi lebih baik kepada siswanya, agar siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

- a) Memberikan gambaran akan informasi mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101781 Pematang Lalang.
- b) Menjadi bahan masukan dan penelitian lebih lanjut dalam menentukan berbagai model yang tepat dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

